I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bawang merah (*Allium ascalonicum* L.) merupakan tanaman semusim yang memiliki umbi berlapis. Tanaman ini termasuk jenis sayuran yang banyak digemari oleh masyarakat Indonesia, karena umbinya bisa digunakan sebagai bumbu penyedap masakan. Umbi bawang merah bukan merupakan umbi sejati seperi halnya kentang atau talas, namun umbi tersebut dari pangkal daun yang bersatu dan membentuk batang yang berubah bentuk dan fungsi, membesar dan membentuk umbi berlapis.

Tanaman bawang merah banyak ditanam di daerah yang mempunyai keinggian 0 - 400 meter di atas permukaan laut (dataran rendah), suhu agak panas, beriklim kering, dan cuaca cerah. Menanam bawang merah di dataran rendah akan menghasilkan ukuran umbi yang relatif besar dan umur panen yang relatif pendek (60 -70 hari)dibanding dengan dataran tinggi (80 -90 hari).

Umbi bawang merah mengandung banyak senyawa yang dapat dipercaya sebagai anti inflamasi (anti radang) dan antioksidan (mencegah proses oksidasi) seperti kuersetin yang bertindak sebagai agen untuk mencegah sel kanker. Kuersetin, selain memiliki aktivitas sebagai antioksidan, juga dapat beraksi sebagai antikanker pada regulasi siklus sel, berinteraksi dengan reseptor estrogen (ER) tipe II dan menghambat enzim tirosin kinase (Klohs, 1997). Kandungan bahan lain yang berkhasiat pada bawang merah adalah protein, mineral, surfur, antosianin, kaemferol, karbohidrat, dan serat (Rodrigues, 2015).

Selanjutnya, diketahui pula bahwa kondisi umbi bibit sangat berpengaruh pada produktivitas tanaman, termasuk pemilihan umbi dan pemotongan ujung umbi bibit (Wibowo, 2005).Pemotongan ujung umbi bibit dilakukan dengan pisau kira-kira sepertiga atau seperempat bagian dari panjang umbi, agar umbi tumbuh merata, dapat merangsang tunas,

mempercepat tumbuhnya tanaman, dapat merangsang tumbuhnya umbi samping dan dapat mendorong terbentuknya anakan (Samadi, 2005).

Mulsa dapat didefinisikan sebagai bahan penutuphamparan tanam atau bedengan, guna mengatur kondisilingkungan mikro tanah yang ditutupi (Waggoner *et al*, 1960). Bahan-bahan mulsa dapat berupa sisa-sisa tanaman yang disebut mulsa organik dan bahan-bahan sintetis berupa plastik yang lazim disebut sebagai mulsa non-organik. Penggunaan mulsa bertujuan untuk menekan pertumbuhan gulma, mencegah kehilangan air dari tanah sehingga kehilangan air dapat dikurangi sehingga temperatur dan kelembaban tanah relatif stabil. Penggunaan mulsa merupakan salah satu upaya memodifikasi kondisi lingkungan agar sesuai bagi tanaman, sehingga tanaman dapat tumbuh dan berkembang dengan baik (Sembiring, 2013).

Penelitian Sukron (2015) menunjukkan, bahwa pemakaian mulsa hitam perak pada tanaman bawang merah menunjukkan, bahwa hasil tanaman yang paling tinggi, jumlah daun dan jumlah umbi per rumpun yang paling banyak, serta berat segar umbi per rumpun dan berat umbi kering simpan per rumpun yang paling berat.

Penelitian Diakha (2016) menunjukkan, bahwa pemakaian jenis mulsa plastik hitam perak memberikan pertumbuhan dan hasil yang terbaik dibandingkan dengan jenis mulsa lainnya.

Adapun penelitian Anjar (2018) menunjukkan, bahwa pemakaian mulsa jerami padi pada tanamanbawang merah memberikan hasil yang terbaik dibandingkan dengan jenis mulsa plastik hitam perak dan mulsa daun gamal.

Adapun penelitian Ratna (2018) menunjukkan, bahwa dosis mulsa jerami padi berpengaruh sangat nyata terhadap tinggi tanaman, jumlah umbi, jumlah anakan, dan diameter umbi.

B. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh pemotongan umbi terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah (*Allium ascalonicum* L.)?
2. Adakah pengaruh jenis mulsa terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah (*Allium ascalonicum* L.)?
3. Adakah interaksi antara pemotongan umbi dan jenis mulsa terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah (*Allium ascalonicum* L.)?

C. Tujuan

1. Mengetahui pengaruh terhadap pemotongan umbi terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah (*Allium ascalonicum* L.)
2. Mengetahui pengaruh jenis mulsa terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah (*Allium ascalonicum* L.)
3. Mengetahui interaksi antara pemotongan umbi dan jenis mulsa terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah (*Allium ascalonicum* L.)

D. Hipotesis

1. Diduga pemotongan umbi berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah (*Allium ascalonicum* L.)
2. Diduga jenis mulsa berpengaruh terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah (*Allium ascalonicum* L.)
3. Diduga terdapat interaksi antara pemotongan umbi dan jenis mulsa terhadap pertumbuhan dan hasil tanaman bawang merah (*Allium ascalonicum* L.)